

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 *Safety induction*

2.1.1. Definisi *Safety induction*

Safety Induction merupakan dasar pada K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), sama halnya merupakan pengenalan dasar untuk pekerja yang dilakukan oleh tim supervisi bagian K3/safety, Salah satu pengendalian kecelakaan kerja yaitu *Safety Induction*. Adapun tujuan *Safety Induction* yaitu untuk menjelaskan bagaimana resiko yang terjadi akibat kerja ataupun selama bekerja maupun kunjungan dalam bekerja, sehingga baik pekerja maupun tamu dapat melakukan tindakan pencegahan kecelakaan akibat kerja. (Fauzi et al., 2020).

Menurut Widodo, keamanan tempat kerja adalah kondisi yang mencegah kesalahan dan kerusakan pada karyawan atau karyawan yang menyelesaikan tugas (Halajur, 2018). Implementasi penyuluhan K3 di lokasi kerja dapat dibuat dengan berbagai cara untuk memastikan bahwa persyaratan legislatif mengenai K3 disampaikan secara efektif dan bahwa itu meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya K3 bagi diri mereka sendiri, tenaga kerja, bisnis, dan komunitas di mana bisnis berada.

Pengantar dasar untuk kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diberikan kepada pekerja yang baru dan pengunjung (tujuan tamu) dikenal sebagai induksi keamanan. Hal ini dilakukan oleh karyawan di posisi pengawas (dari divisi keselamatan kerja dan kesehatan teknik / K3), meskipun juga dapat dilakukan oleh mereka dengan posisi tingkat rendah yang memiliki pengetahuan

tentang K3. Sebuah kecelakaan saat memasuki area industri adalah apa yang dimaksudkan untuk dicegah induksi keamanan (Halajur, 2018).

2.1.2. Cara Kerja *Safety induction*

Safety induction adalah proses untuk memperkenalkan dan menyampaikan informasi mengenai prinsip-prinsip keselamatan, aturan, dan prosedur yang harus diikuti oleh karyawan baru atau orang yang baru bergabung dengan sebuah organisasi atau tempat kerja. Adapun tujuan daripada *safety induction* yakni untuk meningkatkan pengetahuan individu tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang risiko dan tindakan yang harus diambil agar dapat menjaga diri dan orang lain di sekitarnya (Halajur, 2018). Berikut adalah cara kerja *safety induction*:

a. Pengenalan Kebijakan Keselamatan

Peserta *safety induction* akan diperkenalkan dengan kebijakan keselamatan perusahaan atau lokasi kerja. Ini termasuk informasi tentang pentingnya keselamatan, komitmen perusahaan terhadap keselamatan, dan konsekuensi dari pelanggaran aturan keselamatan.

b. Identifikasi Risiko

Peserta akan diberitahu tentang potensi resiko yang terjadi dan berbagai bahaya di tempat kerja. Ini dapat mencakup risiko terkait kebakaran, kecelakaan, bahan berbahaya, dan situasi darurat lainnya.

c. Prosedur Evakuasi

Peserta akan diajarkan tentang prosedur evakuasi darurat, termasuk jalur evakuasi, titik pertemuan, dan langkah apa yang harus diambil berikutnya.

d. Pengenalan Alat Keselamatan

Peserta akan diperkenalkan dengan alat-alat keselamatan yang tersedia di lokasi kerja, seperti alat pemadam kebakaran, peralatan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), dan peralatan pelindung diri (PPE).

e. Pelatihan PPE

Peserta akan diberikan pelatihan tentang cara menggunakan dan merawat PPE dengan benar.

f. Penyampaian Aturan Keselamatan

Peserta akan diajarkan tentang aturan-aturan keselamatan yang harus diikuti di tempat kerja, termasuk larangan merokok di area tertentu, penggunaan telepon seluler, dan lain-lain.

g. Demonstrasi

Demonstrasi praktis dapat dilakukan untuk menunjukkan bagaimana menggunakan alat-alat keselamatan atau untuk menggambarkan situasi darurat dan bagaimana mengatasinya.

h. Pertanyaan dan Jawaban

Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi tentang hal-hal yang belum dipahami terkait keselamatan di tempat kerja.

i. Penilaian Pemahaman

Beberapa organisasi juga dapat melaksanakan penilaian untuk memastikan bahwa peserta memahami informasi yang telah disampaikan.

j. Dukungan dan Bimbingan

Setelah *safety induction*, peserta dapat mengharapkan dukungan dan bimbingan lebih lanjut dalam menghadapi situasi nyata di tempat kerja.

Safety induction harus diikuti oleh semua orang, termasuk karyawan baru, kontraktor, atau tamu yang akan masuk ke area kerja. Hal ini dapat membantu menciptakan budaya keselamatan yang baik di tempat kerja dan mengurangi risiko kecelakaan serta cedera yang dapat terjadi akibat kurangnya kesadaran tentang keselamatan (Halajur, 2018).

2.1.3. Indikator *Safety induction*

Menurut Halajur, indikator *safety induction* adalah parameter atau tanda-tanda yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan kesuksesan dari proses *safety induction*. *Safety induction* biasanya dilakukan ketika seorang pekerja baru bergabung dengan perusahaan atau proyek. Idealnya, *safety induction* harus dilakukan sebelum pekerja memulai tugasnya di tempat kerja. Proses ini berlangsung sesaat setelah pekerja diterima dan sebelum mereka memulai tugas di area kerja. Dengan memantau indikator-indikator ini, perusahaan atau organisasi dapat menilai sejauh mana peserta *safety induction* memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip keselamatan yang telah disampaikan (Halajur, 2018). Beberapa indikator *safety induction* menurut Halajur meliputi:

a. Tingkat Partisipasi

Mengukur jumlah karyawan baru atau orang yang mengikuti *safety induction* dibandingkan dengan total karyawan atau pekerja yang harus menjalani proses ini. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan kesadaran yang baik tentang pentingnya *safety induction*.

b. Penilaian Pemahaman

Mengukur pemahaman peserta terhadap informasi dan materi yang diajarkan selama *safety induction* melalui tes atau kuis. Penilaian ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesadaran keselamatan mereka.

c. Evaluasi Umpan Balik Peserta

Mengumpulkan masukan dan umpan balik dari peserta *safety induction* tentang kualitas dan keefektifan sesi yang telah mereka ikuti. Hal ini dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan proses tersebut dan meningkatkan pengetahuan.

d. Insiden Keselamatan

Melacak jumlah insiden atau kecelakaan yang melibatkan peserta *safety induction* dalam jangka waktu tertentu setelah proses tersebut. Jika terjadi penurunan jumlah insiden, ini menunjukkan bahwa *safety induction* berdampak positif pada kesadaran dan tindakan keselamatan.

e. Tingkat Kepatuhan terhadap Prosedur Keselamatan

Memantau sejauh mana peserta *safety induction* mematuhi prosedur keselamatan setelah mengikuti pelatihan. Tingkat kepatuhan yang tinggi menunjukkan bahwa peserta telah menginternalisasi pentingnya keselamatan.

f. Waktu Beradaptasi Peserta

Mengukur berapa lama peserta membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mematuhi aturan keselamatan setelah mengikuti *safety induction*. Waktu beradaptasi yang cepat menunjukkan efektivitas proses pelatihan.

g. *Feedback* Manajer

Mendapatkan umpan balik dari manajer atau supervisor yang berinteraksi langsung dengan peserta tentang perubahan perilaku atau pemahaman mereka terhadap keselamatan setelah mengikuti *safety induction*.

h. Tingkat Kepercayaan Diri Peserta

Memantau perubahan tingkat kemampuan meyakinkan diri peserta dalam menghadapi situasi yang melibatkan aspek keselamatan setelah mengikuti *safety induction*.

Dengan memantau dan mengevaluasi indikator-indikator di atas, perusahaan dapat menilai efektivitas dari program *safety induction* mereka dan membuat perbaikan jika diperlukan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan semua karyawan dan pekerja di tempat kerja (Halajur, 2018).

Indikator keselamatan (*safety induction*) merupakan proses penting dalam memastikan bahwa karyawan memahami dan mematuhi prosedur keselamatan di tempat kerja. Menurut Fath (2019) untuk menentukan kapan *safety induction* harus diberikan kepada karyawan, Anda perlu mempertimbangkan beberapa faktor :

- 1) Saat Penerimaan Karyawan Baru: *Safety induction* biasanya diperoleh pada pekerja yang baru saat pertama kali mereka bergabung dengan perusahaan. Ini mencakup pemahaman tentang kebijakan keselamatan, prosedur evakuasi, penggunaan peralatan keselamatan, dan aturan lain yang berlaku.
- 2) Ketika Ada Perubahan dalam Prosedur Keselamatan: Jika ada perubahan dalam prosedur keselamatan, seperti penambahan atau perubahan peralatan, prosedur evakuasi, atau peraturan keselamatan lainnya, *safety induction*

tambahan mungkin diperlukan untuk mengedukasi karyawan tentang perubahan tersebut.

- 3) Ketika Terjadi Insiden Keselamatan: Jika terjadi insiden keselamatan di tempat kerja, *safety induction* tambahan dapat diberikan kepada semua karyawan untuk mengingatkan mereka tentang pentingnya keselamatan dan tindakan pencegahan yang harus diambil.
- 4) Rutin Berkala: Selain itu, beberapa perusahaan memberikan *safety induction* secara rutin kepada semua karyawan sebagai pengingat tentang prosedur keselamatan, terlepas dari status karyawan baru atau perubahan.

2.2 Konsep Kedisiplinan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

2.2.1. Definisi Kedisiplinan K3

Alat yang biasa digunakan oleh pihak perusahaan dalam berkomunikasi dengan pekerja/karyawan mereka untuk membentuk sikap maupun perilaku dalam meningkatkan kesadaran dalam upaya mematuhi semua peraturan pada perusahaan dan meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan disebut Disiplin Dalam Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (Syahputra et al., 2020).

Disiplin dalam bekerja memiliki artian pemahaman dan keinginan tujuannya sebagai patuh akan regulasi maupun norma sosial pada organisasi atau perusahaan. Oleh sebab itu kedisiplinan salah satu hal terpenting untuk pekerja mencapai tujuan, dikarenakan pembinaan kedisiplinan sarana yang penting maka dia termasuk kedalam manajemen. Organisasi beserta anggotanya memerlukan manajemen dalam pelaksanaan kedisiplinan. Sarana melatih dan mendidik pekerja agar patuh terhadap peraturan dapat diartikan sebagai Disiplin, agar organisasi berjalan dengan baik dan teratur.

Peningkatan hasil yang maksimal adalah tujuan utama dalam disiplin dengan cara meminimalisir waktu dan energi. Disamping itu, disiplin dapat meminimalisir kejadian kecerobahan terhadap kerusakan maupun kehilangan benda seperti mesin, peralatan dan perlengkapan pekerja. Salah satu tujuan dilakukannya pembinaan kedisiplinan untuk mengatasi ketidak mampuan, keteledoran, maupun keterlambatan pada pekerja (Mulyana, 2023).

2.2.2. Indikator Kedisiplinan K3

Indikator kedisiplinan K3 adalah tanda atau parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan individu atau kelompok dalam menjalankan tugas-tugas kerja dan mematuhi aturan serta tata tertib yang berlaku dalam K3. Indikator ini membantu organisasi atau perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana karyawan atau tim mencerminkan disiplin K3 yang baik (Ariani & Widodo, 2020). Menurut Buntarto dalam Erfian & Raharjo (2020) terdapat beberapa indikator terciptanya kedisiplinan dalam penerapan K3 dapat dilihat dari :

1. Terdapat elemen yang berkaitan dengan keamanan dan kesehatan kerja
2. Terdapat perilaku sadar untuk menjaga diri, menjaga keamanan dan kesehatan kerja
3. Tidak ceroboh dan harus fokus ketika kerja
4. Dapat menjalankan rangkaian peraturan saat bekerja dan mematuhi K3

2.3 Hubungan *Safety Induction* Terhadap Disiplin K3

Safety induction memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin pada bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Berikut beberapa pengaruh dari *safety induction* terhadap disiplin K3 (Sapril, 2019) :

1. Kesadaran Keselamatan: *Safety induction* membantu pekerja dan karyawan baru untuk memahami pentingnya keselamatan di tempat kerja. Mereka akan

diberi informasi tentang risiko, aturan, prosedur, dan praktik keselamatan yang harus diikuti. Ini dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap potensi bahaya dan mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam mengikuti aturan keselamatan.

2. Pengetahuan dan Pemahaman: *Safety induction* memberikan pengetahuan serta meningkatnya pemahaman dasar mengenai aspek-aspek K3 di lokasi dan lingkungan tempat kerja tertentu. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan cara menghindarinya, pekerja lebih cenderung untuk mematuhi aturan keselamatan.
3. Kepatuhan Terhadap Prosedur: *Safety induction* membantu pekerja untuk memahami dan menginternalisasi prosedur-prosedur keselamatan yang harus diikuti. Mereka menjadi lebih terlatih dalam menjalankan tugas mereka dengan mematuhi pedoman K3, yang mempromosikan disiplin yang lebih tinggi dalam aspek ini.
4. Persepsi Tanggung Jawab: Melalui *safety induction*, pekerja akan menyadari tanggung jawab mereka terhadap keselamatan pribadi dan rekan kerja. Ini dapat mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas K3 dan mengingatkan orang lain untuk melakukannya.

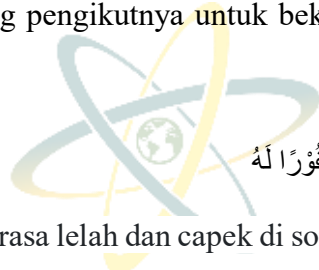
Pengurangan Kecelakaan dan Cidera: Dengan meningkatnya disiplin K3, terjadi penurunan potensi kecelakaan dan cidera di tempat kerja. Ini mengurangi risiko cedera dan mempromosikan area wilayah bekerja yang sangat aman untuk semua orang.

Dengan kata lain, *safety induction* adalah alat yang efektif dalam meningkatkan disiplin K3 di tempat kerja dengan mengedukasi, memberikan

pengetahuan, dan memotivasi pekerja untuk mematuhi aturan dan praktik keselamatan. Ini penting untuk dapat terciptanya lingkungan yang jauh dari bahaya dan resiko kecelakaan akibat kerja.

2.4 Kajian Integrasi Keislaman

Cara di mana kesehatan dan keselamatan karyawan diperlakukan sebagai yang paling penting juga diatur oleh Islam. Karena Islam, seperti yang kita semua tahu, secara aktif mendorong pengikutnya untuk bekerja untuk memenuhi semua kebutuhan.



مَنْ أَمْسَى كَأَلَا مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

Artinya : “jika seseorang merasa lelah dan capek di sore hari dikarenakan pekerjaan menggunakan tangannya untuk berjerih payah maka dia diampuni dosanya.” (HR. Thabrani).

Dalam Qs. At Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Pekerjaan anda akan dinilai oleh Allah SWT, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman. Kamu akan dihidupkan kembali kepada (Zat) yang memiliki pengetahuan tentang yang nyata dan yang ghaib. Lalu, Dia akan menunjukkan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan (Kementerian Agama RI, 2019).

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab menerangkan bahwa ayat ini merupakan perintah agar manusia beramal saleh semasa hidup, karena Allah sesungguhnya Tahu apa yang sudah kita lakukan. Bekerja atas pekerjaan yang halal

untuk dapat mencukupi kebutuhan manusia di dunia merupakan salah satu amal saleh yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Islam tidak secara tegas menyarankan para pengikutnya untuk bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam ayat di atas. Tetapi juga menetapkan aturan yang mematuhi Syariah untuk perilaku di tempat kerja, seperti aturan yang mengatur hak dan tanggung jawab karyawan. Implementasi salah satu hak pekerja dimungkinkan berkat kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan ini. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang disebutkan dalam Islam, dalam Qs. Al Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan carilah pahala di dunia, meskipun demikian jangan lupakan peranmu di dunia. Jangan berbuat buruk di dunia ini, tetapi berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang melanggar hukum". (Kementerian Agama RI, 2019).

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menerangkan mengenai ayat ini bahwa semua nikmat yang telah Allah SWT karuniakan, yang diperoleh dari jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT sebagai amalan untuk akhirat. Bekerja dengan pekerjaan yang halal merupakan salah satu jalan untuk memperoleh kenikmatan dunia yang telah Allah SWT berikan pada kita. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan manusia selama di dunia serta untuk memperoleh keinginan kita selama di dunia, asalkan tidak membuat kesesatan serta kerusakan pada diri kita, orang lain maupun lingkungan.

Orang percaya bahwa manusia tidak mampu melakukan kejahatan di bumi. Oleh karena itu, manusia diutus ke dunia untuk merawatnya, bukan untuk mencemari, dan untuk bertindak dan berperilaku dengan benar. Seseorang yang menghancurkan ciptaan Tuhan tidak disukai Allah. Semua hal yang ada pada di dunia ini kepercayaan yang diberikan Allah SWT yang harus kita junjung tinggi. Salah satunya ada tubuh kita agar selalu sehat, dan ini sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW yakni :

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ مُعَافَى فِي جَسَدِهِ أَمِنًا فِي سِرْبِهِ عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمَهُ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا

Artinya : “ketika anda bangun pagi, hidup sehat dan tenteram dalam keluarga, menyantap makanan utama di hari itu, seolah olah seluruh dunia sedang berkumpul untuk anda.” [HR Ibnu Majah, no. 4141]

Namun dalam kenyataannya sekarang ini, sangat banyak yang mengabaikan kesehatan diri kita. Salah satunya dalam saat bekerja, masih banyak yang mengabaikan aspek keselamatan diri, yang merupakan salah satu kunci dalam menjaga kesehatan diri kita. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) memperkirakan lebih dari 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan dan penyakit/cedera penyebab kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian tersebut disebabkan oleh kecelakaan kerja. Menurut Ditjen, Binwasnaker, dan K3, sekitar 3.174 kecelakaan yang terjadi penyebab kerja terjadi di Indonesia pada kuartal kedua tahun 2020. Karyawan muda memiliki frekuensi dan tingkat kecelakaan yang sangat tinggi daripada pekerja yang lebih tua. Menurut data Eropa terbaru, tingkat insiden kerja nonfatal sekitar diatas 40-an persen lebih tinggi di antara pekerja muda berusia 18 hingga 24 tahun daripada di antara orang dewasa.

Bekerja untuk sebuah perusahaan membutuhkan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja untuk mempelajari apa yang dapat membahayakan lingkungan dan kemudian menghindarinya, sehingga menciptakan lingkungan yang aman dan melindungi karyawan dari ancaman yang ada.

Dalam Qs. Al Baqarah ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Berinfaklah di jalan Allah, jangan terburu-buru menuju kehancuran tapi berperilaku yang baik. Sesungguhnya Allah suka dengan orang yang berperilaku baik. (Kementerian Agama RI, 2019).

Berdasarkan tafsir oleh Quraish Shihab pada Q.S Al-Baqarah 2 : ayat 195, ayat ini menjelaskan bahwa berjihad dapat dilakukan melalui pengorbanan harta tidak hanya melalui pengorbanan jiwa. Kemudian memerangi orang-orang kafir dan zalim adalah perang pada jalan Allah. Kemudian jangan kalian bermalas-malasan dan sumbangkanlah harta kalian guna peperangan itu. Karena dengan bersantai serta pelit menyumbangkan harta, artinya kalian sudi dikuasai dan diolok musuh. Hal ini sama artinya menjatuhkan diri pada kemusnahan. Maka kerjakanlah keharusan kalian seseriusnya. Allah SWT sangat menyukai hamba-Nya yang bekerja dengan optimal.

Melalui firman Allah dalam surah Al-Baqarah 2 : ayat 195 tersebut pada penggalan “*janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan*”, memberikan arti kita sebagai pemeluk ajaran agama islam agar tidak bertindak ceroboh dan tindakan-tindakan yang dapat membahayakan diri kita sendiri.

Kami ingin berbagi, melihat Firman Allah seperti di atas. Allah tidak menghendaki bumi dihancurkan. Segala sesuatu yang Tuhan ciptakan adalah

anugerah bagi umat manusia. Manusia diperingatkan untuk tidak menyakiti dengan perbuatannya (perilaku yang tidak aman), karena dengan melakukannya dapat tercipta keadaan yang bisa menyakiti bahkan melukai diri sendiri dan orang lain juga untuk keberlangsungan hidup ciptaan-Nya. Manusia merupakan salah satu makhluk yang sangat lengkap yaitu dengan pikiran (akal) untuk berfikir dan kemahiran dan ketahanan yang tidak peroleh oleh ciptaan yang lain diciptakan-Nya. (lingkungan hiburan).

Semuanya dimulai dengan perilaku yang tidak aman dari individu atau kelompok, yang mengarah pada situasi atau pengaturan yang berbahaya seperti banjir, perubahan iklim, penyakit, dan bencana alam lainnya. Apapun semuanya yang baik tidak dilahirkan dan diciptakan oleh Allah. Namun, aktivitas manusia, keserakahan, dan keburukan lainnya telah membuang ketertiban alam. Untuknya, itu hanyalah kegagalan dan ujian. umat yang beriman dan kafir merupakan orang yang zalim.

Dalam Qs. Al An'am 17

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Jika Allah menimpakan keburukan kepadamu, maka tidak ada seorang pun selain dia yang dapat menghilangkannya. Dan jika Allah memberi anda hal-hal baik, dia berkuasa atas segalanya. (Kementerian Agama RI, 2019).

Islam adalah agama yang menjamin keselamatan para pengikutnya. Islam melarang penghancuran lingkungan karena hanya Allah yang diizinkan untuk melakukannya, menurut Al-Qur'an dan hadis. Ada banyak kasus penggunaan narkoba ilegal. Adalah jelas bahwa hukuman dalam Al-Qur'an dan Hadis bukanlah larangan, melainkan terjemahan dari semua larangan Allah.

Karena Tuhan menciptakan alam semesta ini untuk dilindungi demi kesejahteraan semua manusia, kita dapat melindunginya dengan bertindak dengan cara yang aman dan sehat. Ketergantungan K3 kepada Islam berfungsi sebagai pengingat kepada semua orang untuk memakai akal (berperilaku memikirkan dan mengambil tindakan) dengan cara yang baik dan amat serta sehat ketika melakukan pekerjaan.

Suasana yang aman dan sehat akan didirikan jika semua orang bertindak dengan cara yang selamat dan sehat. Bekerja dengan aman akan menguntungkan Anda dan bisnis di mana Anda dipekerjakan. Di tempat kerja, karyawan juga akan dikompilasi. Pekerja-pekerja mendapatkan hidup mereka di sana. Pekerja tidak pergi bekerja dengan harapan untuk terluka, sakit, atau memiliki masalah; mereka bekerja untuk mendapatkan nafkah. Jadi mari kita mulai kerja kita dengan hati-hati sekarang. Pikirkan sebelum Anda bertindak, dan letakkan keselamatan Anda terlebih dahulu (Safety Sign, 2023).

Syariat Islam diturunkan oleh Allah agar mencapai kemakmuran seluruh manusia. *Maqasid Syariah* artinya niat Allah serta Rasul-Nya dalam menegakkan hukum Islam. Manfaat tercipta, menurut al-Syatibi terdapat kedalam 3 Tingkat, adapun sebagai berikut yaitu : kebutuhan *dharuriyat*, kebutuhan *hajiyyat*, serta kebutuhan *tahsiniyat* (Qotadah, 2020) :

- a. *Dharuriyat* merupakan peringkat keperluan yang wajib tersedia atau dikenal keperluan utama. Jika tidak didapatkan, maka mengancam keselamatan seluruh manusia baik didunia serta akhirat kelak. Terdapat 5 hal pada kebutuhan ini yakni: menjaga *agama*, menjaga *jiwa*,

menjaga *akal*, menjaga *kehormatan* dan *keturunan*, serta menjaga *harta*. Untuk menjaga kelima hal inilah Syariat Islam diturunkan.

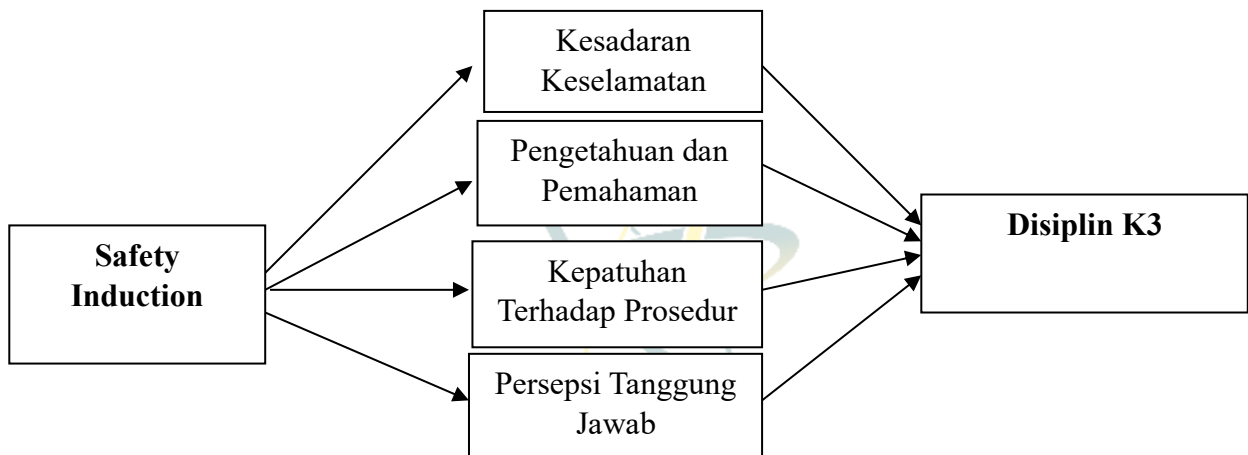
b. *Hajiyat* merupakan bagian dari kebutuhan *sekunder*, dan apabila tidak didapatkan tidak membahayakan keselamatan namun mengalami kesulitan. Syariat Islam menghapuskan seluruh kesulitan tersebut. Terdapat hukum *rukhsah* (keringanan) layaknya diterangkan Abd al-Wahhab Khallaf, adalah cerminan pedulinya hukum Islam kepada keperluan ini. Seperti pada hal ibadah, Islam mengizinkan tidak berpuasa jika sedang dalam perjalanan pada jarak tertentu, syaratnya ditukar di hari lainnya serta begitu pula halnya; dengan orang yang sedang sakit. Diperbolehkan meng-*qasar* shalat.

c. *Tahsiniyat* atau kebutuhan pada tingkat yang jika tidak terpenuhi tidak mengancam sama kehidupan sama sekali serta tidak memberikan kesulitan. Kebutuhan tingkat ini yakni keperluan pelengkap, hal-hal keharusan berdasarkan adat dan selaras dengan tuntutan moral serta akhlak. Pada tingkatan ini adalah pelengkap dari kemaslahatan primer dan sekunder. Salah satu contohnya yakni memberikan perhatian mengenai estetika maupun etika, seperti kebersihan, keindahan, bershadaqah dan sebagainya.

Melalui penerangan ketiga golongan *Maqashid Syariah* tersebut, maka menciptakan suasana kerja yang dapat membuat meningkatnya kesadaran pekerja dalam menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja termasuk kedalam *Dharuriyat* yang merupakan kebutuhan primer, karena menjaga jiwa, akal, agama, dan keturunan. Dengan menciptakan suasana kerja yang dapat membuat meningkatnya

kesadaran pekerja dalam menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja selama bekerja serta mengurangi risiko bahaya pada tempat kerja yang dapat mengancam jiwa, agama serta akal.

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Teori dari Grandey (2014)

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *safety induction* dengan kedisiplinan K3 karyawan PT. Putra Paluta Asahan.